

ANALISIS KEBIJAKAN KURIKULUM 2013 TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta
Program Studi PGSD Universitas PGRI Madiun
Email:fauzatul@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19, dan dampak sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian study literatur (*literature study*). Penelitian study literatur dilakukan dengan memandaatkan berbagai buku dan literatur sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam buku dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah adanya kebijakan kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19 mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan adanya ketetapan merdeka belajar. Kebijakan ini ditetapkan untuk mencegah adanya penyebaran Covid 19. Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan, diantaranya kurangnya fasilitas elektronik yang dimiliki orang tua siswa pada tingkat SD, dan adanya jaringan internet yang tidak lancar. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Kebijakan Kurikulum 2013, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

This study aims to determine the 2013 curriculum policy during the covid-19 pandemic, and the impact of the online learning system applied. The type of research used in this research is descriptive qualitative with literature study research method. Literature study research is carried out by mandating various books and literature as research objects. Data collection is done by collecting various kinds of relevant books and journals. The data analysis technique is done by content analysis. The result of this research is that the 2013 curriculum policy during the COVID-19 pandemic requires learning to be carried out online with the provision of independent learning. This policy was set to prevent the spread of Covid 19. The implementation of online learning has several obstacles, including the lack of electronic facilities owned by parents of students at the elementary level, and the existence of an internet network that is not smooth. So that the implementation of the 2013 curriculum with online learning is not fully effective to use.

Keywords: 2013 Curriculum Policy, Online Learning, Covid Pandemic 19

PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 merupakan hari yang mencengangkan bagi bangsa Indonesia, karena pada tanggal ini warga Indonesia untuk pertamakalinya mengumumkan kasus virus corona (Penrod et al., 2022). Sampai pada bulan Mei 2020, terdapat 31.024 kasus virus corona yang tersebar pada 34 provinsi diseluruh penjuru Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona, 2020). Penyebaran virus corona yang mewabah ini menimbulkan dampak yang cukup berat pada bidang pendidikan.

Adanya permasalahan tersebut melatar belakangi diturunkannya surat edaran nomor 4 tahun 2020. Surat edaran tersebut berisi adanya pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini disebut dengan merdeka belajar. Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas, dengan adanya kebijakan merdeka belajar harus berbalik arah dilaksanakan dirumah melalui sistem daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memanfaatkan media elektronik yang dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran seperti ini disebut dengan *e-learning*. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan *e-learning* ternyata belum mampu sepenuhnya untuk menggantikan proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas secara tatap muka. Pembelajaran secara tatap muka di kelas ternyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring khususnya bagi siswa sekolah dasar. Selain itu bagi siswa sekolah dasar belum memiliki hak untuk menggunakan akses internet secara bebas. Siswa usia sekolah dasar belum mampu untuk memfilter adanya berbagai macam berita yang tersedia di internet. Hal ini menjadi keterbatasan adanya proses akses internet, hardware, maupun software bagi siswa SD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kumari et al., 2020) dan (Nurmawiyi & Harvian, 2022) tentang analisis kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksan secara daring sangat dipengaruhi oleh beberapa hal: a) ketersediaan koneksi internet yang lancar, b) alokasi pendanaan dibidang pendidikan yang tercukupi, c) tergantung pada orang tua dan wali terhadap ketersediaan perangkat *computer*, *handphone*, atau kuota yang memadai. Adanya hambatan tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara daring (Al-Nasa'h et al., 2021).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peran pendidikan sangat penting terhadap keberlangsungan suatu bangsa maka meskipun sedang dilanda adanya pandemi covid-19, dan dalam kondisi apapun kurikulum 2013 harus tetap berjalan. Sehingga adanya kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tidak lain adalah untuk mengupayakan pendidikan Indonesia terus berjalan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui kebijakan kurikulum 2013 pada masa pandemi covid 19, dan dampak sistem pembelajaran daring yang diterapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian study literatur (*literature study*). Penelitian study literatur dilakukan dengan memandaatkan berbagai buku dan literatur sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam buku dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*). Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber data (Rosumeck et al., 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam buku dan jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Sumber data diperoleh dari berbagai macam paper yang berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal tentang kebijakan kurikulum 2013 terkait implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19.

Setelah pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan Teknik analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan memberikan pembahasan secara mendalam terkait isi buku-buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Tahapan analisis isi (Surani, 2019), meliputi tujuh Langkah, yaitu: 1) pengelompokan, 2) pengambilan informasi, 3) pengumpulan data penelitian, 4) pemilihan data, 5) menarik kesimpulan, 6) deskripsi hasil temuan, dan 7) penyajian data yang dituangkan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang didalamnya memiliki sistem yang disusun secara rinci. Dalam sistem pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta

didik yang pelaksanaannya sudah diatur melalui kurikulum. Dalam pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dilakukan secara tematik integratif dengan menerapkan kurikulum 2013 yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik didalamnya. Pendidikan sangat penting dilakukan untuk mencetak peserta didik yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjunjung harkat dan martabat bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang pada pembukaan UUD 1945 yaitu pendidikan bertujuan untuk mencetak bangsa yang cerdas dan berkepribadian yang baik.

Kurikulum 2013 memuat empat ranah, yang didalamnya terdapat aspek kognitif, keterampilan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan tuhan. Adanya keempat ranah ini kurikulum 2013 sengaja dipersiapkan untuk membentuk individu yang cerdas dan memiliki sikap yang baik. Tingkat satuan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pelaksanaannya bersifat desentralisasi. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang bersifat desentralisasi memberikan wewenang pada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkannya disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing wilayah yang dilaksanakan dengan pendekatan scientific.

Adanya pandemic covid 19 menyebabkan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak berjalan maksimal. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka di kelas harus berubah arah menjadi pembelajaran yang bersifat daring dengan adanya peraturan merdeka belajar. Sejak diberlakukannya peraturan merdeka belajar untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi terhambat. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat tatap muka harus

bergeser menjadi pembelajaran bersifat online.

Kebijakan kurikulum dilaksanakan karena terdapat permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan tersebut bersifat internal maupun eksternal. Adanya zaman yang selalu mengalami perkembangan dibutuhkan adanya kebaikan sistem kebijakan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keserasian antara yang diharapkan dengan yang dilakukan Berdasarkan Permendikbud no 109 tahun 2013 bahwasannya pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk menyediakan pelayanan terhadap pendidikan di lingkungan perguruan tinggi terhadap masyarakat yang tidak mampu menjalani pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti bahwa pembelajaran jarak jauh sebagai suatu bentuk sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri, terbuka, dan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan pada jenjang suatu pendidikan.

1. Kebijakan Kurikulum 2013

Analisis kebijakan adalah tahapan berfikir yang dikenal sejak masa lampau (Sari et al., 2020). Analisis kebijakan merupakan bagian dari ilmu sosial yang dengan memanfaatkan tanggapan yang bersifat masuk akal dengan memanfaatkan fakta-fakta yang ada. Kebijakan sebagai suatu bentuk cabang ilmu pengetahuan sosial dengan mengadopsi suatu metode untuk menemukan atau mencari suatu masalah dengan memajukan bentuk tanggapan dalam proses untuk memutuskan permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan (Adam, 2016).

Kebijakan diartikan sebagai suatu pernyataan secara umum yang mengungkapkan sesuatu yang ingin dilakukan atau sesuatu yang tidak ingin dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam proses memberikan penanganan terhadap suatu masalah atau sekelompok permasalahan (Walsh et al.,

2019). Kebijakan kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam proses memberikan penanganan terhadap suatu permasalahan kurikulum (Nyoni & Botma, 2020). Kebijakan kurikulum sebagai salah satu bentuk adanya kebijakan pendidikan yang masuk dalam kategori kebijakan publik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan kurikulum merupakan suatu bentuk kemufakatan dalam pendidikan yang memiliki hubungan dengan pengelolaan kehidupan manusia. Pelaku dan sasaran dalam suatu kebijakan kurikulum harus memiliki keterkaitan, sehingga dalam pelaksanaannya kebijakan kurikulum membutuhkan dukungan kebijakan publik.

Implementasi sebagai suatu kegiatan yang bersifat kontinew yang merupakan bagian dari terbentuknya kebijakan. Implementasi sebagai pelaksanaan dari adanya suatu kebijakan. Dari adanya pelaksanaan atau implementasi maka dapat dilakukan tahapan monitoring, penilaian dan evaluasi dari adanya pelaksanaan kebijakan yang ada untuk melihat kelemahan dan kelebihan dari adanya pelaksanaan tersebut. (Prastowo, 1970) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu proses penerapan keputusan kebijakan yang biasanya diawali dengan penyusunan program, proyek hingga ke kegiatan-kegiatan untuk pemecahan suatu masalah yang menjadi agenda kebijakan.

Kurikulum merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti bahwa suatu jarak yang harus ditempuh pelari. Pada masa itu kurikulum hanya digunakan dalam bidang keolahragaan. Istilah kurikulum ini seiring dengan perkembangan zaman kemudian merambah dalam bidang pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 adalah

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Menurut (Daeng Pawero, 2018) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan hal yang sangat mendasar dalam bidang pendidikan bagi bangsa Indonesia. Kurikulum sebagai bentuk alat untuk menyesuaikan bidang pendidikan dengan berbagai macam perubahan yang ada pada lingkungan sekitar yang bersifat tidak tetap. Adanya perubahan lingkungan yang disebabkan adanya pandemic covid 19 menyebabkan kurikulum 2013 dijalankan dengan aturan merdeka belajar. Konsep merdeka belajar mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah.

Mulyasa (2013:57) Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang disusun untuk menghadapi abad 21. Kurikulum 2013 dirancang bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan melalui tahapan-tahapan dalam penelitian ilmiah. Kebijakan penyusunan kurikulum 2013 sebagai bagian untuk memperbaiki kurikulum KBK yang disusun sebelumnya. Kebijakan penyusunan kurikulum 2013 dirumuskan dengan memperhatikan landasan yuridis, psikologis konseptual, dan filosofis. Landasan Yuridis yaitu dari PP 32 tahun 2013. Landasan psikologis meliputi psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Landasan konseptual dilakukan melalui pemahan bahwa kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami. Sedangkan landasan filosofisnya melalui bentuk pengorganisasian kelas.

2. Dampak Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran sebagai sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Proses perkembangan suatu negara dimulai dari pelaksanaan pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting. Pengembangan terhadap suatu

kegiatan pembelajaran bergantung pada praktisi pendidikan salah satunya pendidik. Kualitas pembelajaran yang sudah diatur oleh kurikulum bergantung pada kualitas dan tanggung jawab pendidik. Seorang pendidik harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai metode pengajaran yang dapat diterima peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

(Wlodarczyk et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran secara online atau daring dirancang untuk memfasilitasi dalam rangka mendapatkan pengetahuan. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring merupakan salah satu bentuk model pembelajaran jarak jauh yang sudah lama ada. Pada mulanya diawali dengan kursus yang dilaksanakan secara tertulis, kemudian mulai digunakan pada lingkungan perguruan tinggi, dan sekarang digunakan pada tingkat sekolah dasar.

Proses pembelajaran daring pada awalnya dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Dalam proses perkembangannya ternyata pembelajaran daring bisa bersaing dengan pembelajaran secara tatap muka dikelas (Fagroud et al., 2021). Pada kenyataannya pembelajaran daring mampu menghadirkan pendidik dan peserta didik layaknya kegiatan pembelajaran dikelas yang bisa dilakukan dengan aplikasi zoom tau goggle meet. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan menggunakan media whatsapp, skype, facebook, dll. Dalam kegiatan pembelajaran daring orang tua harus bisa mendampingi anak-anaknya dengan baik, karena akses internet yang diberlakukan bagi siswa SD harus melalui pendampingan orang tua.

Pandemi covid 19 menyebabkan perubahan besar dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada lingkungan sekolah dasaryang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, harus berpindah arah menjad kegiatan pembelajaran secara daring.

Pada pembelajaran secara daring ini siswa berada dirumah masing-masing untuk mencegah penyebaran covid-19. Namun, kenyataan ini membutuhkan pengawasan yang khusus. Hal ini menjadi tugas orang tua secara penuh untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar anak. Peristiwa ini menjadi kesempatan orang tua dalam menciptakan hubungan yang erat dengan anak, karena sebelumnya anak belajar di sekolah secara penuh sekarang harus berubah belajar dengan orang tua.

Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan pada sector sosial, pendidikan, keagamaan, dll (Al-Nasa'h et al., 2021). Pada sector pendidikan lembaga pendidikan ditutup sementara waktu, untuk memutus adanya penyebaran covid-19. Selain itu pada sector sosial masyarakat dilarang untuk berada ditempat kerumunan banyak orang dan tidak diperkenankan untuk mengadakan acara yang menimbulkan kerumunan. Sedangkan pada sector keagamaan adanya pandemic covid-19 mengharuskan beribadah di rumah. Selain itu masih banyak lagi perubahan-perubahan akibat pandemic covid-19 pada sector lain yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan dampak dibidang pendidikan. Dampak dunia pendidikan akibat adanya pandemic covid-19, diantaranya adalah:

Pertama, dalam bidang kesehatan membuat membuat kebijakan adanya protocol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua orang, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Protokol tersebut diantaranya, jangan berjabat tangan, selalu cuci tangan dengan sabun, menggunakan hand sanitizer, selalu pakai masker dimanapun berada, dan hindari kerumunan banyak orang. Protokol ini juga harus di terapkan dalam dunia pendidikan tanpa kecuali.

Kedua, adanya kebijakan pembelajaran dilakukan dari rumah, banyak sekolah yang belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Namun mau tidak mau setiap lembaga

pendidikan harus mematuhi adanya kebijakan tersebut agar pandemi Covid-19 segera berakhir. Akibatnya pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar banyak yang menggunakan media sosial dan aplikasi-aplikasi yang digratiskan lainnya. Hal ini dilakukan karena sebagian besar pada tingkat sekolah dasar belum memiliki *e-learning* sehingga menggunakan aplikasi seadanya yang dapat diakses oleh semua orang. Bagi sekolah-sekolah dasar yang masuk dalam kategori favorit yang didugung dengan fasilitas memadai sudah banyak yang memiliki *e-learning*. Sehingga diberlakukannya kebijakan pembelajaran secara daring tidak menyulitkan sekolah-sekolah favorit tersebut untuk melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 menghasilkan kebijakan dalam bidang pendidikan dengan adanya pelaksanaan kurikulum 2013 bagi siswa SD yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan kebijakan tersebut memiliki beberapa hambatan yaitu adanya jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya fasilitas elektronik yang dimiliki orang tua siswa pada tingkat SD. Berdasarkan hambatan tersebut dibutuhkan kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dibutuhkan bantuan layanan fasilitas pembelajaran secara daring agar tujuan dapat tercapai.

Dampak pembelajaran daring pada masa Covid-19 memberikan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan kebijakan kurikulum yang tepat, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, kesiapan SDM baik pendidik maupun peserta didik. Melalui kondisi yang dihadapi mengharuskan kolaborasi yang adaptif antara pendidik dan peserta didik. Dampak-dampak tersebut harus diatasi dengan baik agar diperoleh kegiatan pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F. B. (n.d.). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. 2, 8.
- Al-Nasa'h, M., Al-Tarawneh, L., Abu Awwad, F. M., & Ahmad, I. (2021). Estimating students' online learning satisfaction during COVID-19: A discriminant analysis. *Heliyon*, 7(12), e08544. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08544>
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Fagroud, F. Z., Toumi, H., Ben Lahmar, E. H., Talhaoui, M. A., Achtaich, K., & Filali, S. E. (2021). Impact of IoT devices in E-Health: A Review on IoT in the context of COVID-19 and its variants. *Procedia Computer Science*, 191, 343–348. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.07.046>
- Kumari, T. A., Hemalatha, Ch., Ali, M. S., & Naresh, R. (2020). Survey on Impact and Learning's of the Online Courses on the Present Era. *Procedia Computer Science*, 172, 82–91. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.167>
- Nurmawiyaya, & Harvian, K. A. (2022). Public sentiment towards face-to-face activities during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 197, 529–537. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.170>
- Nyoni, C. N., & Botma, Y. (2020). Integrative review on sustaining curriculum change in higher education: Implications for nursing education in Africa. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12, 100208. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100208>

- Penrod, D., Shaw, T., Nash, J., Dierkes, M., & Collins, S. (2022). Community college students' perspectives on online learning during COVID-19 and factors related to success. *Teaching and Learning in Nursing*, S1557308722000129. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.01.012>
- Prastowo, A. (1970). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Rosumeck, S., Wagner, M., Wallraf, S., & Euler, U. (2020). A validation study revealed differences in design and performance of search filters for qualitative research in PsycINFO and CINAHL. *Journal of Clinical Epidemiology*, 128, 101–108. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2020.09.031>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (n.d.). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19. 13.
- Surani, D. (2019). STUDI LITERATUR : PERAN TEKNOLOG PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0. 2, 14.
- Walsh, K., Brandon, L., & Kruck, L.-A. J. (2019). Audit tool for assessing child sexual abuse prevention content in school policy and curriculum. *Heliyon*, 5(7), e02088. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02088>
- Wlodarczyk, J. R., Alicuben, E. T., Hawley, L., Sullivan, M., Ault, G. T., & Inaba, K. (2020). Development and emergency implementation of an online surgical education curriculum for a General Surgery program during a global pandemic: The University of Southern California experience. *The American Journal of Surgery*, S0002961020305377. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2020.08.045>